

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Proses pendidikan dirancang secara sistematis untuk membimbing serta memfasilitasi perkembangan siswa menjadi individu yang mandiri, bertanggungjawab, kreatif, berilmu, dan berakhlak mulia baik dilihat dari aspek jasmani maupun rohani. Individu yang berakhlak mulia, yang memiliki moralitas tinggi dituntut guna dibentuk atau dibangun.

Bangsa Indonesia tidak hanya sekedar memancarkan kemilau pentingnya pendidikan, melainkan bagaimana bangsa Indonesia mampu mengaktualisasikan konsep pendidikan dengan cara pengarahan, pelatihan, dan pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia secara berkesinambungan dan merata. Ini sejalan dengan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas yang mengatakan:

“Berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan tersebut merupakan tujuan utama dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia yang lebih baik dari segi spiritual, kognitif, afektif, emosi, sosial, dan kemandirian yang merupakan wujud kepribadian bangsa yang berakhlak.”¹

¹ Undang-Undang RI No.20 Tentang Pendidikan Nasional, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2002), 19.

Melihat kondisi sekarang dan akan datang, ketersediaan SDM yang berkarakter merupakan kebutuhan yang amat vital. Ini dilakukan untuk mempersiapkan tantangan global dan daya saing bangsa. Sejatinya tidak mudah untuk mencetak SDM yang tertuang dalam UU tersebut. Persoalannya adalah hingga saat ini SDM Indonesia masih belum mencerminkan cita-cita pendidikan yang diharapkan. Misalnya untuk kasus-kasus aktual, masih banyak ditemukan siswa yang telat mengumpulkan tugas saat *deadline*, menyontek di kala sedang menghadapi ujian, bersikap malas saat guru menjelaskan materi di depan kelas, dan lain-lain.² Berbagai problematika sering ditemukan akibat kurangnya penanaman dan pembentukan karakter. Diperlukan peran dan partisipasi seluruh pihak berkepentingan untuk mencegah pengikisan moral ini agar karakter-karakter bangsa tetap terjaga.

Karakter merupakan sikap yang bermula dari dalam diri kita yang kemudian diwujudkan dengan sebuah aksi nyata yakni perilaku dalam menanggapi berbagai kondisi. Karakter dapat dibentuk jika adanya konsistensi yang tinggi dalam melakukan sesuatu yang semula sebagai aktivitas belaka akan berubah menjadi sebuah kebiasaan yang baik apabila dilakukan secara terus-menerus. Salah satu nilai karakter yang perlu ditanamkan dalam diri siswa adalah karakter disiplin.³

² Sofyan Tsauri, *PENDIDIKAN KARAKTER: Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 66-67.

³ Rabbyattul Addawiyah dan Kasriman, "Peran Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa," *Jurnal Education*, Vol. 9, No. 3, 1517.

Pembentukan kedisiplinan memerlukan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten. Dengan melatih kedisiplinan diharapkan dapat meningkatkan pengendalian diri, kepribadian, atau ketertiban, dan efisiensi. Disiplin berkaitan erat dengan pengendalian diri sehingga siswa dapat membedakan antara hal yang bersifat positif dan negatif untuk mendorong perilaku yang bertanggungjawab dalam jangka panjang.⁴ Mengingat pentingnya karakter disiplin bagi kehidupan individu, maka Islam sebagai agama yang *rahmatan lil alamin*, memberikan perhatian serius terhadap penanaman adab dalam proses menuntut ilmu.

Hal ini ditegaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Mujadilah ayat 11 yang menegaskan pentingnya menjaga tata krama dan kelapangan hati di dalam sebuah majelis:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Berdasarkan penafsiran Al-Maraghi yang dikutip dalam Mabruur & Inayatul bahwa ayat ini tidak hanya menuntut keterbukaan dan kepatuhan saat berinteraksi dalam majelis ilmu bersama Rasulullah, melainkan juga menjanjikan kelapangan di surga bagi individu yang konsisten menjaga adab

⁴ Samuel Mamonto, Darto Wahidin, Dkk, *DISIPLIN DALAM PENDIDIKAN*, (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), 26.

tersebut. Dalam konteks sekolah, majelis ilmu initerrepresentasi melalui lingkungan kelas, di mana guru BK memegang peran krusial untuk membentuk kedisiplinan belajar siswa. Melalui implementasi layanan Bimbingan dan Konseling, Guru BK bertindak sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa agar mampu menginternalisasi nilai-nilai kepatuhan, penghormatan terhadap ilmu, dan keteraturan perilaku.⁵

Kedisiplinan dapat membantu siswa belajar keterampilan yang diperlukan untuk sukses di masa depan. Kedisiplinan belajar membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan mengelola waktu, bekerja sama dengan teman sebaya, serta menyelesaikan tugas secara bertanggung jawab. Kedisiplinan belajar sangat berpengaruh bagi siswa karena dapat mempengaruhi kinerja akademik siswa dan kemampuan untuk mencapai tujuan pendidikan masing-masing siswa. Namun setiap siswa juga akan mengalami keberagaman pengalaman pembelajaran yang terjadi di setiap sentra yang berbeda.

Membangun kedisiplinan belajar siswa merupakan proses yang perlu dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan. Kedisiplinan belajar dapat tercermin dari kemampuan siswa dalam mengatur waktu belajar, menetapkan target pembelajaran, serta menunjukkan konsistensi dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik.

⁵ Muhammad Mabur Irfansyah & Iva Inayatul Ilahiyah, "Konsep Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang Terkandung dalam Al-Qur'an (Kajian Surah Al-mujadalah Ayat 11 dan Luqman Ayat 13)," *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, Vol. 3, No. 3, 2025, 2143.

Seorang guru Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran utama membantu siswa dalam disiplin belajar. Guru BK dapat memulai dengan membuka komunikasi yang baik dengan siswa. Dengan membangun hubungan yang baik dengan siswa, guru BK dapat memperoleh pemahaman tentang karakteristik dan kebutuhan belajar siswa. Guru BK dapat memberikan layanan bimbingan konseling kepada siswa berupa bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, maupun konseling individu. Melalui bimbingan dan konseling tersebut, dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dan memperbaiki keterampilan siswa. Selain itu, guru BK juga dapat membantu siswa dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan belajar siswa sehingga siswa dapat membuat strategi yang tepat untuk memperbaiki prestasi akademik siswa.⁶

Peran guru BK dapat dilihat dari kedisiplinan belajar siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran berupa layanan BK di kelas. Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi memaparkan bahwa kedisiplinan belajar siswa terdapat dalam tiga tahap kegiatan pembelajaran atau mengikuti layanan klasikal di kelas, yaitu sebelum layanan klasikal dimulai, selama layanan klasikal berlangsung, dan sesudah layanan klasikal berakhir.⁷ Ketiga tahap tersebut menjadi sudut pandang peneliti dalam mengobservasi bagaimana guru BK membentuk karakter disiplin belajar siswa kelas IX di SMPN 6 Banjarmasin.

⁶ Sudiansyah, dkk., "Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membina Kedisiplinan Belajar Siswa," *Global Education Journal*, Vol. 1, No. 1 (2023), 52-53.

⁷ Ahmad Rohani HM dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 137-139.

Berdasarkan wawancara awal dengan Ibu A, salah satu guru BK di SMPN 6 Banjarmasin yang membina siswa kelas IX (kelas IX F sampai IX I), diperoleh informasi bahwa guru BK memiliki peran dalam membentuk disiplin belajar siswa kelas IX. Peran tersebut merujuk pada fungsi yang harus dijalankan sebagai guru BK yaitu sebagai fasilitator, motivator, pengarah (*director*) mediator, dan evaluator.⁸

Namun dalam pelaksanaannya, peran guru BK dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor yang mendukung peran guru BK dalam pembentukan karakter disiplin belajar yaitu dukungan dari kepala sekolah dan guru, dan dukungan dari orang tua. Adapun faktor yang menghambat peran guru BK dalam membentuk karakter disiplin belajar siswa adalah perbedaan kondisi keluarga, dan lingkungan pergaulan terhadap pentingnya disiplin belajar menyebabkan guru BK perlu menerapkan pendekatan yang berbeda-beda kepada siswa.⁹

Berdasarkan uraian diatas, peran guru BK menjadi sangat penting dalam membantu siswa membentuk perilaku belajar yang disiplin. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara ilmiah dengan judul **“Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pembentukan Karakter Disiplin Belajar Siswa SMPN 6 Banjarmasin.”**

⁸ Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling SMPN 6 Banjarmasin 19 November 2024.

⁹ Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling SMPN 6 Banjarmasin 19 November 2024.

B. Definisi Operasional

1. Peran Guru Bimbingan dan Konseling

Peranan Guru BK yang disampaikan oleh Sadirman dalam Mumtazah menjelaskan bahwa peranan Guru BK merujuk pada fungsi yang harus dijalankan sebagai guru BK dalam kegiatan bimbingan, antara lain guru BK sebagai fasilitator, motivator, pengarah (director), mediator, dan evaluator.¹⁰ Dalam tulisan ini yang dimaksud adalah peran seorang Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pembentukan Karakter Disiplin Belajar Siswa SMPN 6 Banjarmasin.

2. Karakter Disiplin Belajar

Wiwi dan rekan-rekan menyatakan karakter ialah perilaku atau kebiasaan yang mengarah pada tindakan tanpa melalui proses pemikiran karena sudah tertanam, yang mana antara individu satu dengan yang lainnya berbeda.¹¹

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan karakter disiplin belajar adalah perilaku siswa dalam mematuhi aturan dan melaksanakan kewajiban belajar secara sadar selama mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah. Disiplin belajar tersebut dilihat berdasarkan tiga tahapan, yaitu sebelum kegiatan layanan klasikal dimulai, selama layanan berlangsung, dan setelah

¹⁰ Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 1986), 125.

¹¹ Wiwi Dwi Daniyarti, Mapata, dkk, *Pendidikan Karakter: Konsep, Model, Desain, dan Strategi Membentuk Kepribadian Anak*, (Malang: PT. Literi Nusantara Abadi Grup, 2022), 37.

layanan berakhir merupakan dari Pembentukan Karakter Disiplin Belajar Siswa SMPN 6 Banjarmasin.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, peneliti menetapkan fokus penelitian yang akan diteliti lebih lanjut:

1. Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pembentukan Karakter Disiplin Belajar Siswa SMPN 6 Banjarmasin.
2. Faktor pendukung dan penghambat Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pembentukan Karakter Disiplin Belajar Siswa SMPN 6 Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan fokus penelitian yang telah disebutkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengidentifikasi Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pembentukan Karakter Disiplin Belajar Siswa SMPN 6 Banjarmasin.
2. Mengidentifikasi Faktor pendukung dan penghambat Peran Guru BK dalam Pembentukan Karakter Disiplin Belajar Siswa SMPN 6 Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kualitas layanan bimbingan dan konseling serta memperkaya khazanah keilmuan di bidang pendidikan.
2. Bagi Guru BK, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi dalam mengevaluasi kinerja serta meningkatkan profesionalitas dalam memberikan layanan kepada siswa.
3. Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan pertimbangan dalam mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan topik serupa.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang relevan dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

Aspek	Sariani (2019)	Latipa Piranti (2020)	Fyni Aprilyani Putri (2023)	Aliefia Nurul Azizah
Fokus Utama	Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa MTsN 2 Banda Aceh	Peran guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di MI AL-Imam Metro Kibang	Peran guru BK dalam membiasakan sikap disiplin siswa di SMPN 17 Kota Jambi	Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pembentukan Karakter Disiplin Belajar Siswa SMPN 6 Banjarmasin
Tujuan Penelitian	Mengetahui upaya, kendala, dan hasil pembentukan karakter disiplin di MTsN 4	Mengetahui peran guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di MI Al-Imam Metro Kibang.	Menggambarkan strategi guru BK dalam membiasakan sikap disiplin siswa di SMPN 17 Kota Jambi	Mengidentifikasi peran guru Bimbingan dan Konseling dalam membentuk disiplin belajar siswa SMPN 6 Banjarmasin
Subjek Penelitian	Kepala sekolah, guru BK, dan siswa MTsN 4 Banda Aceh	Kepala madrasah, guru BK, dan siswa MI Al-Imam Metro Kibang	Guru BK, wali kelas, dan siswa SMPN 17 Kota Jambi	Kepala Sekolah, Guru BK dan Siswa SMPN 6 Banjarmasin
Pendekatan/ Metode	Deskriptif Kualitatif	Deskriptif Kualitatif	Deskriptif Kualitatif	Deskriptif Kualitatif
Strategi/ Peran BK	Pemberian nasihat, pembinaan, dan pengawasan.	Pemberian motivasi, layanan informasi, bimbingan kelompok, dan konsultasi	Pemberian layanan, nasehat, motivasi, dan kolaborasi dengan wali kelas	Fasilitator, Motivator, Pengarah (Director), Mediator, Evaluator.

Aspek	Sariani (2019)	Latipa Piranti (2020)	Fyni Aprilyani Putri (2023)	Aliefia Nurul Azizah
Nilai yang Ditekankan	Karakter disiplin siswa secara umum	Kedisiplinan belajar	Karakter disiplin siswa secara umum	Karakter disiplin mengenai disiplin belajar siswa
Konteks Lembaga Pendidikan	Madrasah Tsanawiyah (MTs Negeri)	Madrasah Ibtidaiyah (MI)	Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN)	Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN)
Faktor Pendukung	Kerja sama guru, sarana sekolah, dan motivasi siswa	Kepemimpinan kepala madrasah dan kerja sama guru kelas	Kerja sama yang baik antara guru BK, wali kelas, dan orang tua	Dukungan kepala sekolah dan guru, dukungan dari orang tua
Faktor Penghambat	Kurangnya kesadaran siswa dan lingkungan dalam pergaulan	Kurangnya kesadaran siswa dan keterbatasan waktu bimbingan	Kurangnya kesadaran diri siswa dan pengaruh lingkungan pertemanan	Perbedaan kondisi keluarga, dan lingkungan pergaulan
Kebaruan Penelitian	—	—	—	—

Berdasarkan tabel diatas dapat diambil kesimpulan dengan berbagai perbedaan aspek penelitian terdahulu, penelitian ini memiliki kebaruan penelitian yang berfokus pada pembentukan Karakter Disiplin Belajar Siswa melalui Peran Guru BK yang belum dieksplorasi dalam penelitian sebelumnya.

G. Sistematika Penelitian

Penelitian ini terdiri terdiri dari lima bab yang masing-masing berfokus pada topik yang berbeda yang mengantarkan pada keselarasan penelitian.

Bab I Membahas Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, dan Definisi Operasi.

Bab II Membahas Kajian Teori dan Kerangka Pikir.

Bab III Membahas Jenis dan Metodologi Penelitian, Lokasi Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, serta Teknik Pengumpulan dan Analisis Data.

Bab IV Membahas Hasil Penelitian, yang Mencakup Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Penyajian Data, dan Pembahasan.

Bab V Menutup Penelitian Mencakup Kesimpulan dan Saran.